

LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERBASIS KOMPUTER DI APOTEK PEDIATREE MALANG



Oleh :

Ronny Hendra Hertanto - NIDN : 0706037501

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS GAJAYANA
MALANG, 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Sistem Dan Prosedur Pengendalian Persediaan Obat
Obatan Berbasis Komputer di Apotek Peditree Malang

Ketua Pelaksana

Nama Lengkap : Ronny Hendra Hertanto
Perguruan Tinggi : Universitas Gajayana Malang
NIDN : 0706037501
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Akuntansi
Nomor HP : 081252463033
Alamat surel (email) : ronnyhendrahertanto@unigamalang.ac.id
Link : <http://ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/RDOS/article/view/680>

**Institusi Mitra
(jika ada)**

Nama Institusi : -
Mitra
Alamat : -
Penanggungjawab : -
Tahun Pelaksanaan : -
Biaya Tahun : -
Berjalan
Biaya Keseluruhan : -

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Gajayana



Dr. Sugeng Mulyono, M.M.
NIDN. 0708806402

Malang, 23 Maret 2022
Ketua Pelaksana



Ronny Hendra Hertanto.,SE.,MSi.
NIDN : 0706037501

KATA PENGANTAR

Puji syukur, kami panjatkan kepada Tuhan YME. atas selesainya Laporan Penelitian bidang Keuangan dan Pasar Modal. Laporan Penelitian ini disusun sebagai salah satu bentuk dari hasil kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Penelitian.

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh Pimpinan di Universitas Gajayana Malang beserta teman-teman dosen di Program Studi Akuntansi, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material dalam penyelesaian Laporan ini.

Permohonan maaf juga kami haturkan kepada seluruh pihak, apabila selama pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya Laporan ini, kami telah melakukan kesalahan dan kekihilafan. Kami sadar bahwa Laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan kegiatan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Laporan Penelitian ini bermanfaat.

ABSTRAK

Persediaan adalah kunci utama dalam kegiatan operasional di apotek. Untuk mempermudah dalam pembelian persediaan obat-obatan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengatur jalannya proses pembelian agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Semua itu bertujuan untuk mengefektifkan kerja dan mengefisienkan waktu dalam rangka meningkatkan keuntungan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami keunggulan dan kekurangan sistem serta prosedur pengendalian persediaan obat-obatan berbasis komputer dan memberikan solusi terhadap kekurangan pada sistem dan prosedur yang sudah dijalankan sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menguraikan secara jelas mengenai pengendalian persediaan obat-obatan sesuai dengan kenyataan pada saat dilakukan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur pengendalian persediaan obat-obatan di Apotek Pediatree Malang sudah dilaksanakan dengan sistematis dan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dewasa ini merupakan hasil pemikiran manusia yang menciptakan teknologi yang dapat mempengaruhi dunia bisnis sehingga membawa perubahan-perubahan pada segi kehidupan. Perubahan-perubahan ilmu pengetahuan yang terjadi dapat kita lihat pada kecenderungan orang atau badan usaha untuk selalu menggunakan komputer dalam aktifitas kegiatan usahanya hampir semua bidang pekerjaan diterapkan dengan sistem komputerisasi, hal ini berlaku bagi perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Semua itu bertujuan untuk mengefektifkan kerja dan mengefisienkan waktu dalam rangka meningkatkan keuntungan.

Namun demikian, tidak berarti bahwa peranan manusia dalam melakukan kegiatan di dalam suatu sistem bisa diganti secara menyeluruh oleh kemampuan komputer. Komputer hanyalah sebuah alat yang tidak mampu melakukan pekerjaan apapun tanpa adanya rangkaian intruksi dalam bentuk program. Output yang dihasilkan oleh komputer sangatlah tergantung dari data yang dihasilkan dan dari logika program. Jika instruksi yang diberikan salah, maka outputnya pun akan salah. Disinilah peranan manusia sebagai salah satu elemen penting dalam sistem informasi berbasis komputer, sangatlah dibutuhkan peranannya operator, programmer, system analyst, ataupun system manager.

Setiap perusahaan membutuhkan sistem pengolahan data yang khusus untuk mengelola suatu data dengan cepat dan tepat sehingga tidak terlalu banyak tugas yang menyita waktu dan tenaga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan

terutama pada bagian-bagian administrasi yang mengelola data dan menggunakannya, baik itu data pembelian ataupun penjualan di dalam perusahaan, seperti halnya kekeliruan harga dalam menjual terkadang bagian penjualan harus melihat catatan untuk melihat harga jual sehingga terlambatnya proses penjualan, dan terlambatnya pembelian obat yang sudah habis, hal inilah yang menjadi masalah pada Apotek Apotek Peditree Kota Malang.

Apotik sebagai salah satu bentuk usaha yang memiliki kompleksitas yang tinggi merupakan salah satu contoh yang memerlukan konsiderasi tersebut. Penanganan secara manual atau sederhana yang masih umum dilakukan terhadap sistem-sistem yang ada dalam suatu apotik tidak sebanding dengan frekuensi jual beli, yang menjadi indikasi besarnya tuntutan masyarakat akan kebutuhan obat.

Untuk mempermudah dalam pembelian persediaan obat-obatan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengatur jalannya proses pembelian agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Sistem merupakan kumpulan dari bagian atau komponen baik berupa fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama harmonis untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk itu dibutuhkan penanganan yang lebih baik terhadap sistem-sistem yang ada pada suatu apotik, termasuk sistem penjualan dan pembelian obat-obatan yang merupakan sistem yang sangat vital dalam suatu apotik. Hal ini bisa diatasi dengan memakai sistem penjualan dan pembelian berbasis komputer. Dalam hal ini peneliti memilih Apotek Peditree Kota Malang sebagai obyek penelitian untuk penyusunan skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut diatas, maka perumusan masalah dapat disampaikan disini adalah : Bagaimana analisis sistem dan prosedur pengendalian persediaan obat-obatan berbasis komputer di Apotek Peditree Kota Malang?

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan lebih terarah pada pokok permasalahan yang sedang dihadapi sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis memberikan batasan masalah pada sistem pengendalian persediaan obat-obatan yang ada pada Apotek Peditree Kota Malang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian :

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami keunggulan dan kekurangan sistem serta prosedur pengendalian persediaan obat-obatan berbasis komputer dan memberikan solusi terhadap kekurangan pada sistem dan prosedur yang sudah dijalankan sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai praktek dan masalah yang dihadapi Apotek Peditree Kota Malang serta untuk dapat lebih mengetahui cara penyelesaian permasalahan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan yang memungkinkan tentang perbaikan mengenai sistem pengendalian persediaan obat-obatan berbasis komputer bagi pihak manajemen dan pimpinan sehingga bermanfaat bagi perkembangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem

2.1.1 Definisi Sistem

Kristanto (2008:1) menjelaskan “Sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”. Sedangkan Jogiyanto (2017) berpendapat, “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”.

“Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan”, definisi tersebut merupakan pendapat Kadir (2012).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sistem adalah suatu rangkaian kerja yang saling berhubungan untuk bersama-sama melakukan kegiatan dalam rangka mencapai satu tujuan.

2.2 Prosedur

2.2.1 Definisi Prosedur

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya perusahaan menyusun suatu prosedur sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatannya. Prosedur disusun sebaik-baiknya agar dapat tercapai tujuan kegiatan yang

direncanakan. Mulyadi (2016), menerangkan bahwa “Prosedur ialah urutan kegiatan biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”. Sedangkan Narko (2007), berpendapat bahwa prosedur merupakan serangkaian titik rutin yang di ikuti dalam melaksanakan suatu wewenang fungsi dan operasional.

Berdasarkan pada definisi tersebut di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan prosedur adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sudayat (2007:1) menyebutkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu : struktur organisasi dan uraian tugas, sistem informasi (*general accounting*), sistem akuntansi pembelian persediaan dan utang, sistem informasi penjualan dan piutang, sistem informasi keuangan, sistem informasi proses produksi dan biaya, sistem informasi upah dan gaji, sistem informasi aktiva tetap, sistem informasi pengawasan, sistem pelaporan.

Berdasarkan pada definisi tersebut di atas dapat disimpulkan yang dimaksud sistem informasi akuntansi adalah serangkaian urutan pekerjaan yang disusun menjadi sebuah informasi yang mana berguna untuk perusahaan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2.4 Sistem Pengendalian Intern Persediaan

“Pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting, terutama bagi perusahaan dagang karena nilainya sangat material”, penjelasan Dhar (2011:1)

Berdasarkan pengertian pengendalian intern persediaan yang telah dikemukakan di atas adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan.

2.4.1 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Menjaga catatan dan kekayaan organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahkan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

3. Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal.

4. Mendorong efisiensi.

5. Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

6. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Struktur pengendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

2.4.2 Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Unsur –unsur pokok pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
3. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan , hutang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi terlaksananya setiap transaksi.

4. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya.

5. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat semuanya sangat tergantung pada manusia yang melaksanakannya.

2.5 Persediaan

Definisi persediaan menurut pendapat Danfar (2009), “Persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan.

Achun (2018:1) yang dimaksud “Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual atau untuk diproses selanjutnya dijual”.

Sedangkan Mulyadi (2001:553), “Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali”.

Atas beberapa pendapat definisi tersebut maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu

persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual).

Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Rugi/Laba maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Rugi/Laba maupun neraca.

2.6 Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi”, adalah pendapat dari Sawyer (2007). Teknologi Informasi menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video.

Dalam era globalisasi informasi yang berkembang sangat pesat, sistem informasi akuntansi mengalami banyak perubahan dalam tahun-tahun terakhir ini. Penggunaan teknologi komputer mendapat perhatian yang sangat besar karena memungkinkan manajemen informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat.

Untuk memahami Sistem informasi akuntansi berbasis komputer perlu pengenalan terhadap struktur kemampuan dan operasi dari komputer.

2.7 Apotek

Menurut Himpunan Mahasiswa Farmasi Institut Sains Tehnologi Nasional (2007:1), “Keputusan Menkes RI No.1332/Menkes/SK/X/2002 Apotek merupakan suatu tempat tertentu untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada masyarakat”.

Sedangkan definisi apotek, Andikusuma (2011:1) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, “Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker”.

Admin (2018) juga mempunyai pendapat “Apotek adalah tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat”.

Berdasarkan pada definisi tersebut di atas dapat disimpulkan apotek adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai penyalur pelayanan kesehatan masyarakat.

2.8 Tugas dan Fungsi Apotek

Tugas dan fungsi apotek berdasarkan Himpunan Mahasiswa Farmasi Institut Sains Tehnologi Nasional (2007:1) Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1980 adalah sebagai berikut:

- Tempat pengabdian profesi apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
- Sarana farmasi yang telah melaksanakan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, dan penyerahan obat atau bahan obat.

- Sarana penyaluran perbekalan farmasi yang harus menyalurkan obat yang diperlukan masyarakat secara luas dan merata.
- Sebagai sarana pelayanan informasi obat dan perbekalan farmasi lainnya kepada masyarakat.

2.9 Manajemen Apotek

Manajemen Apotek, adalah manajemen farmasi yang diterapkan di apotek. Sekecil apapun suatu apotek, sistem manajemennya akan terdiri atas setidaknya beberapa tipe manajemen, yaitu :

1. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan tentunya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, keluar masuknya uang, penerimaan, pengeluaran, dan perhitungan farmako ekonominya.

2. Manajemen pembelian

Manajemen pembelian meliputi pengelolaan defekta, pengelolaan vendor, pemilihan item barang yang harus dibeli dengan memperhatikan FIFO dan FEFO, kinetika arus barang, serta pola epidemiologi masyarakat sekitar apotek.

3. Manajemen penjualan

Manajemen penjualan meliputi pengelolaan penjualan tunai, kredit, kontraktor

4. Manajemen persediaan barang

Manajemen persediaan barang meliputi pengelolaan gudang, persediaan bahan racikan, kinetika arus barang. Manajemen persediaan barang berhubungan langsung dengan manajemen pembelian.

5. Manajemen pemasaran

Manajemen pemasaran , berkaitan dengan pengelolaan dan teknik pemasaran untuk meraih pelanggan sebanyak-banyaknya. Manajemen pemasaran ini tampak pada apotek modern, tetapi jarang diterapkan pada apotek-apotek konvensional.

6. Manajemen khusus

Manajemen khusus, merupakan manajemen khas yang diterapkan apotek sesuai dengan kekhasannya, contohnya pengelolaan untuk apotek yang dilengkapi dengan laboratorium lain-lain.

2.10 Pengelolaan Persediaan Apotek

“Pengelolaan persediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya dilakukan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku menurut Admin (2018:3), meliputi : perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pelayanan pengeluaran obat memakai sistem FIFO (first in first out) dan FEFO (first expire first out).

1. Perencanaan

Dalam membuat perencanaan pengadaan sediaan farmasi perlu diperhatikan :

1. Pola penyakit
2. Kemampuan masyarakat
3. Budaya masyarakat

2. Pengadaan

Untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Penyimpanan

1. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah.
2. Obat atau bahan obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik.
3. Wadah baru, wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor *batch* dan tanggal kadaluarsa.
4. Semua bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai, layak dan menjamin kestabilan bahan.

4. Administrasi

Dalam menjalankan pelayanan kefarmasian di apotek, perlu dilaksanakan kegiatan administrasi yang meliputi :

1. Administrasi umum : pencatatan, pengarsipan, pelaporan narkotika, psikotropika dan dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Administrasi pelayanan : pengarsipan resep, pengarsipan catatan pengobatan pasien, pengarsipan hasil monitoring penggunaan obat”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang kegiatan operasional diperlukan sistem pengendalian persediaan yang baik di apotek.

Sistem Pengendalian persediaan yang baik di apotek antara lain :

1. Perencanaan

Tujuan dari perencanaan adalah untuk menetapkan jenis dan jumlah obat yang sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar termasuk program kesehatan yang telah ditetapkan.

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan proses untuk penyediaan obat yang di butuhkan di unit pelayanan kesehatan. Tujuan pengadaan obat adalah agar tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan dengan mutu yang cukup sesuai kebutuhan dengan mutu yang terjamin serta dapat di peroleh pada saat diperlukan.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah suatu kegiatan dalam menerima obat-obatan yang diserahkan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) kepada Apotek.

4. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan dimana barang yang diterima disimpan dalam rak-rak obat berdasarkan penggolongan obat serta khasiat farmakologi secara *alphabetis* dan kartu stok langsung diisi.

5. Pengendalian persediaan obat-obatan

Pengendalian persediaan obat-obatan meliputi pencatatan barang masuk dan barang keluar, pengarsipan faktur, pencatatan resep, dan pengarsipan resep, inventarisasi fisik dilakukan paling sedikit setahun sekali, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas pada setiap proses.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian yaitu dilakukan di Apotek Peditree Malang, di jalan Raya Sawojajar Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa di dalam Apotek Apotek Peditree ini masih diperlukan analisa pada sistem dan prosedur pengendalian obat-obatan yang bertujuan untuk menjaga kualitas persediaan yang menunjang kegiatan operasional apotek guna peningkatan pelayanan kepada konsumen, sehingga kepuasan konsumen dapat terjaga.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Menurut Ronny Kountur (2015), “Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”. Adapun penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menguraikan secara jelas mengenai pengendalian persediaan obat-obatan sesuai dengan kenyataan pada saat dilakukan penelitian.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. “Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik”, Kuncoro (2013).

Data kualitatif tersebut meliputi :

- a. Struktur Organisasi
- b. Perencanaan Obat
- c. Pengadaan Obat
- d. Penerimaan
- e. Penyimpanan
- f. Pengendalian Obat

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data primer, data yang diperoleh langsung dari perusahaan meliputi observasi dan wawancara langsung terhadap pihak manajemen dan karyawan perusahaan di lokasi penelitian.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari hasil olahan yang sudah ada di lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen dan prosedur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi langsung, melakukan pengamatan terhadap prosedur dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan obat-obatan dengan jalan antara lain melakukan peninjauan dokumen dan catatan.
2. Wawancara, dilakukan kepada pihak terkait dalam pengendalian persediaan obat-obatan.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa catatan atau berupa *histories* yang telah tersusun dalam arsip.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa permasalahan dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari perusahaan untuk menemukan permasalahan yang ada, kemudian dibandingkan dengan teori yang diperoleh dari berbagai literatur untuk selanjutnya ditarik kesimpulan permasalahan. Langkah-langkah teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa perencanaan persediaan

Menganalisa mengenai aktivitas perencanaan persediaan obat-obatan yang merupakan kegiatan dalam merencanakan pengadaan persediaan obat-obatan untuk kebutuhan Apotek dan pada periode selanjutnya.

- b. Menganalisa pengadaan persediaan

Menganalisa mengenai kegiatan dan prosedur dalam pemenuhan kebutuhan persediaan obat-obatan di Apotek sesuai dengan data perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Pengadaan dilakukan dengan mencari dan menemukan penyalur masing-masing obat yang dalam hal ini penyalurnya adalah Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan di lengkapi dengan nama, alamat, nomor telepon, daftar harga masing-masing penyalur dan penentuan waktu pembeliannya.

c. Menganalisa penerimaan persediaan

Menganalisa mengenai kegiatan dalam menerima persediaan obat-obatan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF). Pengecekan terhadap barang yang datang disesuaikan dengan surat pesanan (SP) dan diperiksa nama sediaan, jumlah, dosis, *expired date*, dan kondisi sediaan.

d. Menganalisa penyimpanan persediaan

Menganalisa kegiatan dimana barang yang diterima disimpan dalam rak-rak obat berdasarkan penggolongan obat serta khasiat farmakologi secara alfabeta dan kartu stok langsung diisi.

e. Menganalisa pengendalian persediaan obat

Menganalisa mengenai kegiatan pengawasan dan pengamanan dalam pengelolaan persediaan obat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Apotek Pediatree Kota Malang

Apotek Pediatree merupakan usaha yang bergerak dalam bidang farmasi didirikan bulan Juli 2021 oleh Ibu Rahmawati dengan penanggung jawab operasional atau apoteker pengelola Apotek Pediatree yaitu apt. Zayd Rifqi Dzulqarnayn, S.Farm. Apotek yang terletak di Ruko WOW Sawojajar Kota Malang ini mempunyai lokasi yang sangat strategis yaitu tepat di Jl. Raya Sawojajar , sehingga sejalan dengan perkembangannya konsumen dari apotek tersebut meningkat pesat yang dapat dilihat dari kunjungan konsumen ke apotek.

Kegiatan usaha Apotek Pediatree yaitu menjalankan penjualan obat-obatan secara umum dan juga penjualan obat-obatan secara khusus melalui peracikan obat sesuai dengan resep Dokter yang diberikan oleh konsumen. Harga jual obat sangat bersaing dibandingkan dengan di apotik yang lain.

4.1.2 Visi Apotek Pediatree

Menjadi perusahaan jaringan layanan farmasi yang terkemuka di kota Malang.

4.1.3 Misi Apotek Pediatree

1. Memberikan jasa layanan dan informasi yang terbaik untuk solusikesehatan bagi setiap keluarga.

2. Menyediakan produk terbaik dengan layanan “CERMAT” (Cerdas, Ramah, Aman, Tepat) serta berkualitas dan lengkap setiap saat.

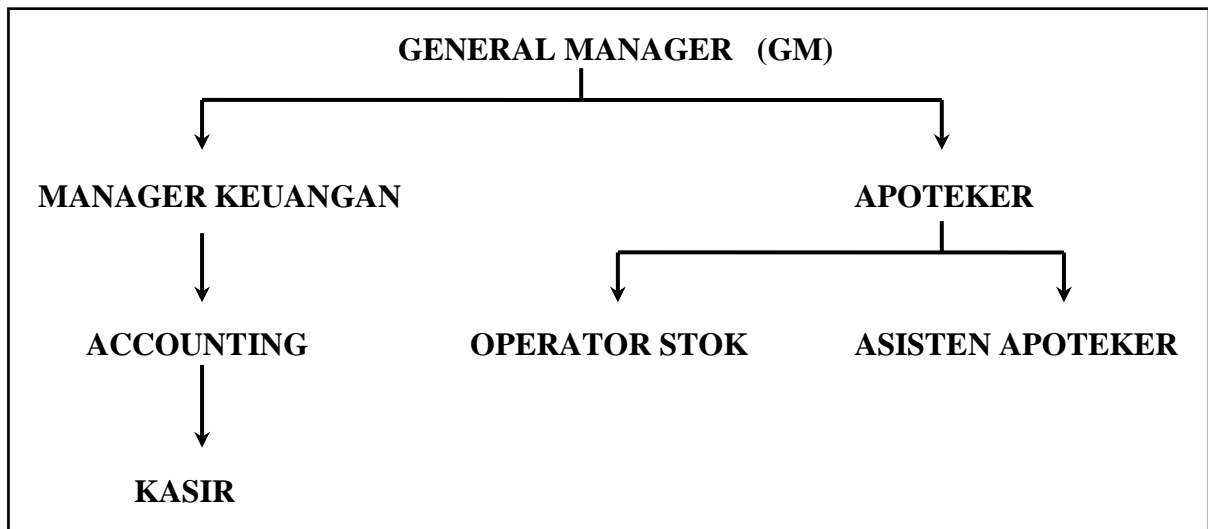
4.1.4 Pelayanan

Dalam menjalankan usahanya, waktu pelayanan yang disediakan Apotek Pediatree yaitu setiap hari dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB

4.1.5 Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan, struktur organisasi sangat penting karena organisasi adalah bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat secara formal, dimana didalam hubungan tersebut, ada kelompok orang yang disebut pimpinan dan kelompok orang yang disebut bawahan.

Dengan adanya struktur organisasi yang teratur dan baik, maka setiap karyawan dapat mengetahui apa yang harus dikerjakannya dan dari siapa dia menerima perintah serta kepada siapa dia bertanggung jawab. Berikut ini struktur organisasi Apotek Pediatree Malang serta penjelasan mengenai tugas dan wewenang masing-masing bagian :



Gambar 1 : Struktur Organisasi Apotek Peditree Kota Malang

Sumber : Apotek Peditree Malang, 2012.

Berikut ini penjelasan mengenai tugas dan wewenang yang diemban oleh masing-masing bagian :

1. General Manager

Tugas dan wewenang General Manager

- Melakukan pengawasan atas kepengurusan apotek
- Memantau perkembangan kinerja apotek.
- Memeriksa dan menyetujui anggaran yang diperlukan untuk kemajuan apotek dari bagian yang berkepentingan.
- Kontrol kinerja karyawan.
- Menentukan visi dan misi untuk mencapai tujuan apotek.

2. Apoteker

Tugas dan Wewenang Apoteker :

- Menginformasikan konsumen tentang aturan pemakaian obat, efek samping, dan dosis.
- Memeriksa penjualan, laporan kasir, dan laporan pembelian.
- Bertanggung jawab atas semua operasional yang bersifat operasi ke apotek.
- Mempunyai wewenang di bawah General Manager.
- Mengontrol laporan sebelum diberikan ke General Manager
- Memberikan konsultasi kepada konsumen.

3. Manager Keuangan

Tugas dan wewenang Manager Keuangan

- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengarahkan semua kegiatan anggaran apotek.
- Memonitor, mengontrol, dan bertanggung jawab atas keuangan.
- Membuat laporan penjualan.
- Membuat keputusan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan keuangan

4. Accounting

Tugas dan wewenang Accounting

- Bertanggung jawab atas data akuntansi apotek sehingga semua transaksi dapat dicatat dan dilaporkan dengan baik
- Bertanggung jawab menyusun laporan keuangan.
- Menerima setoran dari kasir.

5. Asistan Apoteker

Tugas dan wewenang Asistan Apoteker

- Mengerjakan resep dengan menghitung dosis dan menyediakan bahan-bahan yang akan diracik.
- Mengecek harga yang diberikan kasir.
- Menerima pesanan lewat telepon.
- Membantu meracik obat.
- Menghubungi dokter yang bersangkutan apabila resep tidak dapat dibaca.
- Memberikan penjelasan kepada konsumen mengenai efek samping yang mungkin ada pada obat yang telah diberikan.
- Mengecek racikan obat.

6. Kasir

Tugas dan wewenang Kasir :

- Menghitung modal awal kasir.
- Melayani konsumen dengan baik sesuai dengan misi dari apotik.
- Mengambil barang yang akan dibeli oleh konsumen.
- Melakukan transaksi seperti menerima dan mengembalikan uang.
- Membuat catatan yang memberikan keterangan mengenai barang yang sedang kosong.
- Membuat laporan setoran kasir.

7. Operator Stok

Tugas dan Wewenang Operator Stok :

- Bertanggung jawab atas semua stok dan pesanan obat.
- Bertanggung jawab atas selisih barang yang ada didalam gudang.
- Bertugas membuat pesanan obat dan mengirimkan pesanan obat kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF).
- Melakukan pengecekan kesesuaian jumlah barang yang masuk dengan pesanan obat.
- Melakukan pembelian kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF) sesuai dengan pesanan obat.
- Menginput data barang yang masuk dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) ke Komputer.
- Melakukan penataan barang ke lemari display.

4.2 Hasil Penelitian

Pengelolaan obat-obatan sangat berperan penting bagi Apotek Peditree Malang. Pengelolaan persediaan obat-obatan yang dilakukan oleh Apotek Peditree Malang meliputi perencanaan, permintaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pengendalian persediaan obat yang akan dibahas sebagai berikut :

4.2.1 Perencanaan

Aktivitas perencanaan dan analisa penentuan dalam pengadaan obat-obatan merupakan tanggung jawab dari Operator Stok di Apotek Peditree Malang.

Perencanaan pengadaan obat-obatan dilakukan dengan melihat *software* di komputer yang telah dimiliki oleh Apotek Pediatree Malang yaitu dengan memilih program transaksi kemudian melihat program pesan/order. Dari menu tersebut akan dapat dilihat data pesanan barang. Isi dari data tersebut adalah rekapan pembelian tanpa resep maupun dengan resep yang masuk selama kurun waktu satu bulan dari bulan sebelumnya. Pada menu data pesanan barang tersebut akan dapat dilihat obat-obatan apa saja yang harus segera dipesan.

Kemudian untuk menentukan berapa box jumlah yang akan dipesan dapat dilihat juga pada menu tersebut bagaimana intensitas keluarnya obat tersebut *fast moving* (sering) atau *slow moving* (jarang). Sedangkan untuk obat-obatan yang sudah lama tidak keluar ataupun yang sesekali saja kasusnya terjadi, maka apotek sudah tidak menambahkan dalam orderan melainkan menunggu sampai habis baru membelinya kembali. Dari data yang sudah tersaji, Operator Stok dapat mencatat langsung jenis obat-obatannya dan segera melakukan pembelian kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF) melalui Salesman yang datang ke Apotek Pediatree Malang setiap hari Senin dan Kamis.

Begitu pula dengan penentuan Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang akan ditunjuk sebagai distributor obat-obatan yang dipesan, akan secara otomatis muncul namanya pada menu data pemesanan barang. Sehingga Operator Stok tidak perlu mencari-cari lagi karena datanya sudah langsung tersedia.

4.2.2 Pengadaan

Pengadaan persediaan obat-obatan untuk mendukung pelayanan di Apotek Peditree Malang diajukan oleh Operator Stok kepada para Salesman yang datang dari perwakilan masing-masing Pedagang Besar Farmasi (PBF) dengan menggunakan Surat Pesanan (SP). Permintaan pengadaan obat-obatan dilakukan setiap dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin dan Kamis.

Kegiatan pengadaan persediaan obat-obatan meliputi :

- Permintaan melalui Salesman perwakilan dari masing-masing PBF dilakukan setiap dua kali seminggu pada hari Senin dan Kamis.
- Permintaan pengadaan obat-obatan dilakukan dengan menggunakan Surat Pesanan (SP).
- Permintaan khusus, dilakukan diluar jadwal distribusi rutin yaitu selain hari Senin dan Kamis dikarenakan masuknya resep-resep Cito atau *Urgent* dengan cara langsung menelpon Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Berikut ini contoh dari form surat pesanan dari apotek kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF). Obat-obatan yang dipesan oleh Operator Stok dilakukan dengan mengisi form Surat Pesanan (terlampir). Selanjutnya Surat Pesanan yang sudah diisi, diperiksa dan diotorisasi oleh Apoteker pengelola apotek.

APOTEK PEDIATREE
JL. Raya Sawojajar SH2 No. 9 MALANG ☎081336664100
SIA : 19102100043750001

SURAT PESANAN

No. SP : 39/RPO/2012/X
Tanggal : 30/10/2012
Kepada : PT. AMS

NO	NAMA BARANG	QTY	DISKON %
1	Noxetin 20mg	10 box	
2	Noprenia 2mg	5 box	

Hormat kami,
Apoteker Pengelola Apotek

apt. Zayd Rifqi Dzulgarnayn, S.Farm.
STRA: 19950428/STRA-UNEJ/2021/120242

Gambar 2 : Form Surat Pesanan

Sumber : Data diolah, 2022

4.2.3 Penerimaan

Pesanan obat-obatan yang telah dikirim ke Apotek Peditree Malang disertai faktur dan di terima oleh Operator Stok. Operator Stok akan melakukan pengecekan terhadap barang yang datang disesuaikan dengan Surat Pesanan (SP) dan diperiksa nama sediaan, jumlah, dosis, *expire date*, dan kondisi sediaan. Setelah pengecekan selesai faktur di tanda tangani dan diberi stempel Apotek oleh Operator Stok.

Jika barang yang datang tidak sesuai dengan Surat Pesanan (SP) atau ada kerusakan fisik maka bagian pembelian akan melakukan pengembalian barang

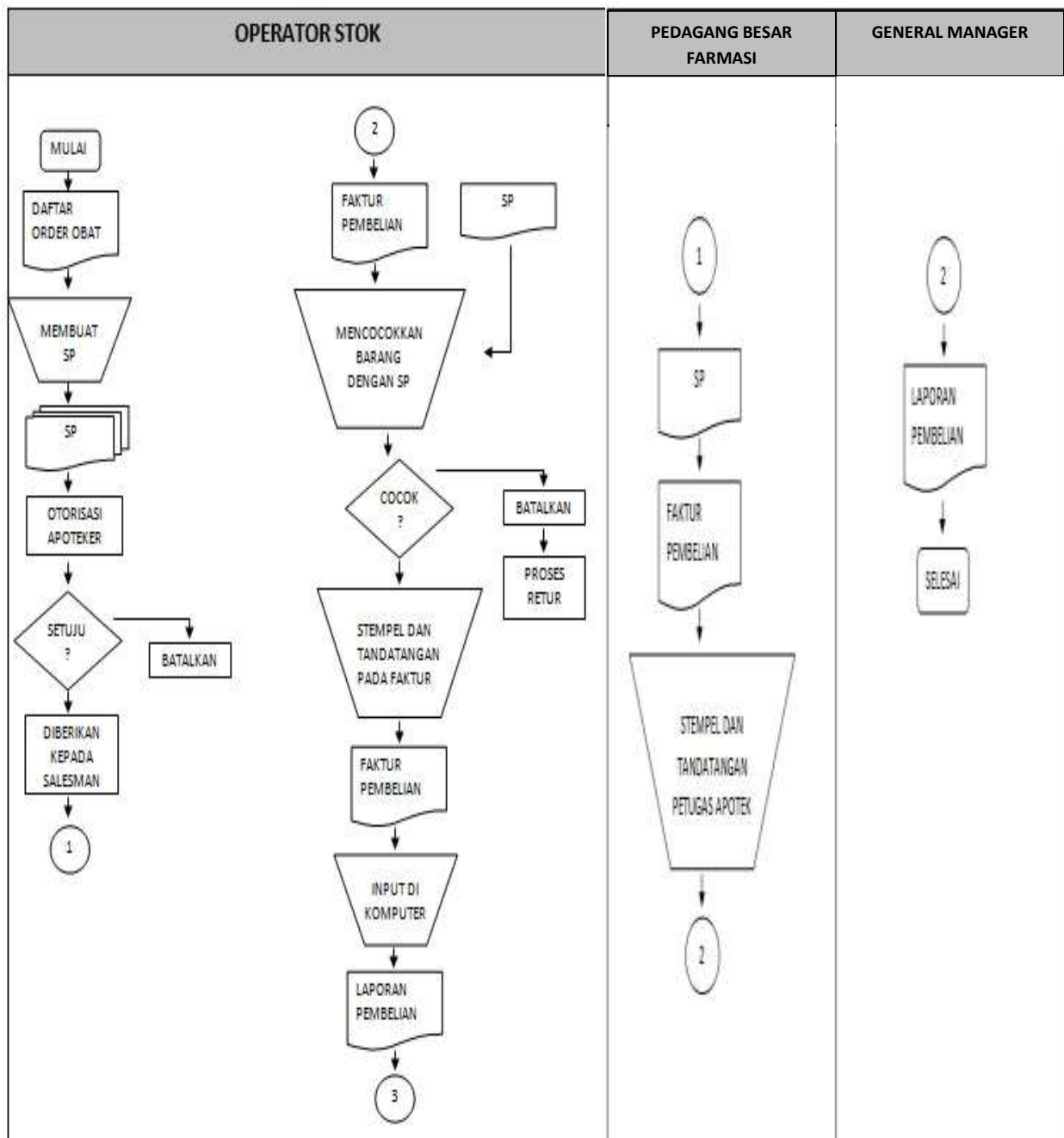
tersebut ke Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang bersangkutan untuk di tukar dengan barang yang sesuai.

Setiap penerimaan barang dicatat pada masing-masing kartu stok dan kemudian diinput ke komputer berdasarkan faktur yang telah dicocokkan pada saat penerimaan barang. Faktur-faktur yang telah masuk dikumpulkan yang kemudian setelah itu divalidasi oleh Apoteker lalu diberikan ke bagian Accounting dan utang faktur dilunasi oleh pihak Accounting.

Adapun prosedur yang membentuk alur dari perencanaan sampai dengan obat-obatan diterima di Apotek sebagai berikut :

1. Operator Stok membuat Surat Pesanan (SP) berdasarkan daftar order obat yang kemudian diotorisasi oleh Apoteker kemudian diberikan kepada Salesman yang selanjutnya diberikan kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF) untuk diproses menjadi faktur pembelian.
2. Dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) mendapatkan faktur pembelian kemudian Operator Stok mencocokkan barang dengan Surat Pesanan (SP), apabila sesuai maka akan diberikan stempel dan tanda tangan pada faktur pembelian, jikalau tidak sesuai akan diteruskan dengan proses retur.
3. Faktur pembelian akan diinput di komputer kemudian akan dibuat laporan pembelian yang selanjutnya akan diberikan kepada general Manager.

Berikut prosedur Apotek Pediatree yang sudah diterangkan di atas digambarkan dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut :



Gambar 3 : Flowchart Bagan Arus Persediaan

Sumber : Data diolah, 2022

4.2.4 Penyimpanan

Proses penyimpanan dan pemeliharaan obat ini bertujuan mempertahankan kondisi dan kualitas obat dalam keadaan yang baik. Operator Stok dan Apoteker Apotek Peditree Malang sangat memperhatikan hal ini. Penyimpanan persediaan obat-obatan di Apotek Peditree Malang dilakukan berdasarkan penggolongan bentuk sediaan meliputi tablet atau kapsul, sirup, obat tetes, salep atau krem, berdasarkan jenis obat meliputi obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika, obat narkotika, dan obat injeksi. Obat narkotika dan psikotropika yang telah dikirim, kemudian disimpan dalam masing-masing lemari khusus dilengkapi dengan kunci dan bukti penerimaannya harus ditanda tangani oleh Apoteker. Kemudian juga berdasarkan masa perputaran barang meliputi cepat (*fast moving*), sedang (*moderate moving*), dan lambat (*slow moving*). Berdasarkan sifat kimia dan fisik obat meliputi penyimpanan obat dalam suhu dingin dan penyimpanan suhu kamar.

Setiap obat memiliki kartu yang digunakan untuk mencatat keluar masuknya obat sehingga memudahkan pengontrolan terhadap persediaan obat dan kebutuhan obat tersebut. Kartu stok setiap jenis obat dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :

KARTU STOK
APOTEK “PEDIATREE”
 Jalan Raya Sawojajar SH2 No. 9 Malang, 081336664100

NAMA BARANG :
 SATUAN :

TGL	PBF	TERIMA	KELUAR	SISA	NO FAKTUR / NO RESEP	NO BATCH	EXP	PARAF / KET.
10/10	AMS	150		210	H2005643	X2790	12/15	
11/10			30	180	B021			
13/10			45	135	D007			

Gambar 4 : Kartu Stok

Sumber : Data diolah, 2022.

Proses penyimpanan obat-obatan dilakukan sesuai dengan jenis dan nama obat-obatan yang tersedia di Apotek Peditree Malang adalah sebagai berikut :

a. Obat bebas

Biogesic, Bodrexin demam, Dumin, Erphamol, Farmadol, Fevrin, Fludane plus, Itamol, Naprex, Nasamol, Nufadol, Ottopan, Pamol, Panadol, Paracetamol, Progesic, Pyrex, Sanmol, Tempra, Tolak Angin, Antangin, Minyak kayu putih cap Gajah, Minyak kayu putih cap Elang, Minyak kayu putih cap Koniker, Enervonce, Vitacimin, Ester-C, Vitalong C, Cipi.

Obat bebas terbatas

Actived DM, Anadex, Demacolin, Antiza, Decolgen, Bisoltusin, Ikadryl DMP, Kontrabat, Mixadin, Mixafllu, Sanadryl, Sanafllu plus

batuk, Tussigon, Tuzalos, Combi flu, Decolsin, Dextrosin, Migxagrip, Nalgestan, Neozep forte, Stop Cold, Paratusin, Ultragrip, Ultraflu, Degirol.

b. Obat keras

Ranitidine, Gastridin, Ranin, Acran, Gastridin, Zantac, Goflex, Kadiflam, Kaltrofen, Digest, Famocid, Lansoprasol, Loratadine, Claritin, Folerin, Pseudoefedrin, Bromhexin HCL, Bisolvon, Carbamazepin, Tregetol, Levodopa, Benzeraside, Ibuprofen, Anafen, Lexaprofen, Proris, Ketoprofen, Kaltrofen, Profenid, Pronalges.

c. Obat Psikotropik

Lisergida, Meskalina, Psilosibina, Katinona, Amfetamin, Metamfetamin, Metakualon, Sekobarbital, Fenmetrazin, Pentobarbital, Amobarbital, Siklobarbital, Diazepam, Frisium, Analsik, Valisanbe, Valium, Allobarbital, Bromazepam, Klordiazepoksida, Meprobamat, Nitrazepam, Triazolam, Alprazolam, Frixitas, Zypras, Alvis, Alganax, Clobazam, Chlordiazepokside, Amitriptyline, Lorazepam, Nitrazepam, Midazolam, Estrazolam, Fluoxetine, Noxetin, Antiprestin, Kalxetin, Sertraline HCl, Nudep, Zolofit.

d. Obat Narkotik

Morfin, MST Continus, Petidin, Codein, Coditam.

e. Obat Injeksi

Buscopan, Kalmetason, Kanamicin, Viccilin, Ketoprofen, Xepirom, Broadced.

4.2.5 Pengendalian Obat

Pencatatan dilakukan oleh Operator Stok, mulai dari proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, hingga penyimpanan. Pencatatan barang masuk dan barang keluar dilakukan dengan input data di komputer setiap hari, penjualan harian dicatat dalam buku laporan (rekap) dan input data di komputer juga setiap hari, dan mencatat pengeluaran harian obat secara komputerisasi. Segala pencatatan akan disajikan dalam bentuk laporan kepada Apoteker sebagai pengelola apotek.

Proses inventarisasi fisik dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan mencocokkan fisik dengan jumlah yang sudah tersaji di *software*, tetapi pengadaan stok total dilakukan setiap hari Jumat untuk pemenuhan persediaan obat untuk hari Sabtu dan Minggu karena Pedagang Besar Farmasi (PBF) tutup. Semua kegiatan operasional ini hanya dilakukan oleh Operator Stok saja. Bagian Apoteker hanya memeriksa laporan yang dibuat oleh Operator Stok.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Obat

Kebutuhan persediaan obat-obatan merupakan hal sangat vital dalam kegiatan operasional Apotek Peditree Malang. Kegiatan perencanaan kebutuhan persediaan obat-obatan ini dilakukan oleh Operator Stok. Proses perencanaan ini dibuat berdasarkan adanya batas minimal dari jumlah suatu obat.

Obat tersebut dapat dikatakan sudah mencapai batas minimal dapat dilihat di program komputer dengan memilih menu transaksi kemudian pilih pesan/order. Dari menu tersebut akan memunculkan menu data

pesanan barang yang dapat menyajikan obat-obatan apa saja yang harus diorder pada Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Kemudian untuk menentukan berapa box jumlah yang akan dipesan dapat dilihat juga pada menu tersebut bagaimana intensitas keluarnya obat tersebut *fast moving* (sering) atau *slow moving* (jarang). Sedangkan untuk obat-obatan yang sudah lama tidak keluar ataupun yang sesekali saja kasusnya terjadi, maka apotek sudah tidak menambahkan dalam orderan melainkan menunggu sampai habis baru membelinya kembali. Karena dalam perencanaan berkaitan dengan anggaran. Kalau tidak tepat sasaran akan menyebabkan penumpukan stok obat-obatan, yang mana akan menghambat arus perputaran kas.

Begitu juga dengan penentuan Pedagang Besar Farmasi yang akan ditunjuk sebagai penyalur obat-obatan akan secara otomatis namanya muncul pada menu data pesanan barang. Sehingga hal ini mempermudah dan mempersingkat waktu kinerja Operator Stok tanpa harus membuka dan mencari data-data sebelumnya.

Perencanaan yang tepat sangat diperlukan karena berpengaruh pada keuntungan sebuah apotek. Kekurangan dan kelebihan persediaan obat-obatan juga sangat berpengaruh, dimana kekurangan bisa menghambat kegiatan operasional karena apotek tidak mampu memenuhi kebutuhan obat pada konsumen sedangkan kelebihan persediaan apotek bisa mengalami kerugian karena terhambatnya arus uang kas dan ancaman obat-obatan kadaluarsa.

4.3.2 Pengadaan Obat

Pengadaan merupakan proses untuk penyediaan obat yang di butuhkan untuk pelayanan kesehatan di Apotek Pediatree Malang. Tujuannya agar tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan dengan mutu yang terjamin serta dapat diperoleh pada saat diperlukan.

Dengan pemakaian sistem komputerisasi pada Apotek Pediatree ini sangat mempercepat proses pemesanan barang kepada distributor atau Pedagang Besar Farmasi (PBF) tanpa harus melihat secara fisik maupun secara manual dengan menyesuaikan kartu stok pada setiap jenis obat.

Penggunaan sistem persediaan obat-obatan yang terkomputerisasi di Apotek Pediatree Malang sangat membantu proses pengadaan sehingga tidak sampai terjadi kekosongan.

4.3.3 Penerimaan

Pedagang Besar Farmasi (PBF) mengantar obat yang dipesan sesuai dengan Surat Pesanan (SP) dan membawa faktur. Kemudian Operator Stok menerima dan memeriksa kesesuaian barang dengan jumlah dan jenis yang telah dipesan. Pemeriksaan yang dilakukan harus teliti agar tidak terjadi kesalahan data pada saat diinput ke komputer. Setelah sesuai dengan pemesanan maka Operator Stok menandatangani serta memberi stempel apotek sebagai bukti bahwa barang telah diterima.

Apabila barang yang datang tidak sesuai dengan Surat Pesanan (SP) atau ada kerusakan fisik maka Operator Stok akan melakukan pengembalian barang tersebut ke Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang bersangkutan untuk di tukar dengan barang yang sesuai.

Faktur-faktur yang telah masuk dikumpulkan dan datanya dimasukkan ke komputer untuk direkap yang kemudian setelah itu divalidasi oleh Apoteker lalu diberikan ke bagian Accounting dan utang faktur dilunasi oleh pihak Accounting.

4.3.4 Penyimpanan

Tahapan penyimpanan barang di Apotek Peditree setelah diterima kemudian disimpan ke tempat penyimpanan seperti lemari atau rak masing-masing, berdasarkan alfabetis dan jenis sediaan. Masing-masing jenis obat memiliki prosedur yang berbeda-beda. Pengklasifikasiannya berdasarkan jenis obat-obatan. Hal ini untuk memudahkan Asistan Apoteker dalam memeriksa dan mengambil obat yang dibutuhkan.

Obat-obatan didistribusikan berdasarkan sistem FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expire First Out). Obat yang pertama diterima harus pertama juga digunakan sebab umumnya obat yang datang pertama biasanya juga diproduksi lebih awal dan akan kadaluwarsa lebih awal pula agar barang tersebut tidak terlalu lama di simpan. Hal ini menghindari adanya penumpukan stok barang yang menghambat arus kas.

Penyimpanan dan pemeliharaan obat harus dilakukan dengan benar karena hal ini akan menjaga mutu dari obat tersebut dan kecepatan pelayanan kepada konsumen, sehingga konsumen merasa puas.

4.3.5 Pengendalian Obat

Pencatatan dan pelaporan pada Apotek Peditree dilakukan dengan cara komputerisasi. Hal ini untuk menghindari dan meminimalkan adanya kekurangan stok, kesalahan dalam menginput data, dan terlewatnya tanggal

kadaluarsa dari obat. Pencatatan dilakukan oleh Operator Stok, mulai dari proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, hingga penyimpanan. Pencatatan barang masuk dan barang keluar dilakukan dengan input data di komputer setiap hari, penjualan harian dicatat dalam buku laporan (rekap) dan input data di komputer juga setiap hari, dan mencatat pengeluaran harian obat secara komputerisasi.

Proses inventarisasi fisik dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan mencocokkan fisik dengan jumlah yang sudah tersaji di *software*, tetapi pengadaan stok total dilakukan setiap hari Jumat untuk pemenuhan persediaan obat untuk hari Sabtu dan Minggu karena Pedagang Besar Farmasi (PBF) tutup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini dapat diambil kesimpulan beberapa kesesuaian di Apotek Pediatree Malang dalam pelaksanaannya dengan sistem pengendalian persediaan obat-obatan, yaitu :

1. Perencanaan Obat-Obatan

Kegiatan perencanaan kebutuhan obat-obatan berbasis komputer pada Apotek Pediatree Malang sudah dilaksanakan sistematis dan benar. Perencanaan ini harus dilaksanakan tepat sasaran agar tidak terjadi stok barang yang melimpah yang menyebabkan terhambatnya arus kas, ataupun sampai terjadi kekosongan yang dapat mengakibatkan buruknya pencitraan apotek kepada konsumen.

2. Pengadaan Persediaan Obat-Obatan

Pengadaan persediaan obat-obatan di Apotek Pediatree Malang telah sesuai dengan prosedur yang ada sehingga tidak sampai terjadi kekosongan. Dan pemberian otorisasi langsung dari Apoteker kepada Operator Stok terhadap pemenuhan persediaan obat-obatan akan memperkecil resiko terjadinya kekosongan persediaan obat-obatan, dikarenakan Operator Stok tidak perlu harus menunggu perintah dari Apoteker. Data dapat secara langsung dilihat pada *software*.

Penerimaan

Dalam hal penerimaan persediaan obat-obatan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) kepada Apotek Peditree Malang sudah dilakukan sesuai dengan urutan dan benar. Operator Stok sudah sangat teliti dalam melakukan pengecekan setiap jenis obat yang baru diterima.

3. Penyimpanan

Apotek Peditree Malang sudah melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dengan benar serta sesuai dengan syarat-syarat penyimpanan. Hal ini dapat menjaga mutu dari obat-obatan tersebut dan kecepatan pelayanan kepada konsumen, sehingga konsumen merasa puas.

4. Pengendalian Obat-Obatan

Proses pengendalian obat-obatan sudah dijalankan dengan baik. Ketelitian dan kecermatan dibutuhkan dalam hal ini agar tidak sampai terjadi selisih antara jumlah yang ada di *software* dengan fisik. Yang mana apabila terjadi menyebabkan kerugian pada apotek. Tetapi pada proses pengendalian ini Operator Stok dalam kenyataannya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam proses pemenuhan persediaan obat-obatan, untuk mempermudah agar semua proses dapat berjalan lancar agar ada pembagian yang lebih khusus lagi.

5.2 Saran

Saran Untuk Apotek :

1. Penggunaan sistem komputerisasi pada semua aspek operasional apotek, diharapkan tidak muncul masalah ketika listrik padam. Apabila listrik padam maka kegiatan operasional akan terhambat dan bahkan terhenti. Untuk

mengatasi hal ini pada apotek agar bisa menambahkan fasilitas Genzet untuk membantu ketika listrik padam.

2. Penambahan fasilitas Air Conditioner (AC) untuk mencegah terjadinya kerusakan obat akibat suhu yang tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achun, 2018. *Persediaan*, <http://www.zulidamel.wordpress.com/2018/01/02>, diakses 2 Juli 2022.
- Admin, 2018. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, <http://apotekkita.com/2018/07/23/standar-pelayanan-kefarmasian-dl-apotek/>, diakses 29 Juli 2022.
- Andikusuma, 2011. *Definisi Apotek Menurut PP 51 Tahun 2009*, <http://www.kedai-obat.blogspot.com>, diakses 9 Juni 2022.
- Danfar, 2009. *Definisi / Pengertian Persediaan (Inventory)*, <http://www.dansite.wordpress.com>, diakses 20 Juli 2022.
- Jogiyanto, 2017. Analisis dan desain (sistem informasi pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis). Penerbit Andi, Yogyakarta
- Kadir, 2012. <http://mbegedut.blogspot.com/2012/09/definisi-pengertian-sistem.html>, diakses 4 Juli 2022.
- Kristanto, 2008. <http://mbegedut.blogspot.com/2012/09/definisi-pengertian-sistem.html>, diakses 3 Juli 2022.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Narko, 2003. <http://www.scribd.com/doc/95784643/PENGERTIAN-PROSEDUR>, diakses 8 Juni 2022.
- Nugroho Widjanto, 2001. <http://www.scribd.com/doc/95784643/PENGERTIAN-SISTEM>, diakses 10 Juli 2022.
- Ronny Kountur, 2015. *Penelitian Deskriptif* <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif>, diakses 17 Juli 2022.